

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilihat dari segi perkembangan zaman, dunia terus mengalami kemajuan yang sangat pesat dalam berbagai bidang. Salah satunya di bidang teknologi. Teknologi berkembang dengan cepat, hal ini disebabkan internet hampir digunakan oleh semua kalangan sehingga terus dilakukan pembaruan. Dengan lahirnya teknologi digital saat ini berdampak pada kehidupan manusia di seluruh dunia. Semua proses aktivitas dilakukan secara tersistem dan otomatis, dimana teknologi internet berkembang tidak hanya untuk menghubungkan manusia di seluruh dunia namun juga menjadi suatu basis bagi proses transaksi (Hamdan, 2018). Menggunakan teknologi sangat membantu masyarakat untuk menerima layanan. Begitupun layanan dalam bidang keuangan atau *financial* juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Salah satu perkembangan teknologi dalam bidang keuangan yaitu adanya *fintech* (*financial technology*).

Menurut The National Digital Research Centre (NDRC), *Financial technology* diartikan sebagai suatu inovasi yang berasal dari sector finansial. *Fintech* merupakan salah satu jenis perusahaan di industri jasa keuangan yang mengintegrasikan teknologi (Setiyono, Sriyono, & Prapanca, 2021). Ini juga dapat diartikan sebagai segmen di dunia *stratup* yang membantu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan, mengubah, dan mempercepat berbagai aspek layanan keuangan. Jadi, dari metode pembayaran, transfer,

pinjaman, pengumpulan dana, hingga pengelolaan asset dapat dilakukan dengan cepat berkat penggunaan teknologi modern.

Persebaran bisnis *fintech* di Indonesia sangat cepat, salah satunya di Surabaya yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Bank Indonesia mencatat pada kuartal I tahun 2022, total nilai transaksi secara non tunai di *e-commerce* telah tumbuh sebesar 19,83% yoy. Sedangkan metode pembayaran yang sering digunakan dalam transaksi di *e-commerce* 53% menggunakan *E-Wallet*, 20% menggunakan transfer bank/virtual account, 17% menggunakan *paylater*. Kota Surabaya menduduki peringkat kedua dalam penggunaan uang elektronik (Abiba, 2021).

Dengan hadirnya *fintech*, akan memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi finansial. Bahkan proses transaksi dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, hanya diperlukan perangkat elektronik untuk mengakses segala transaksi keuangan. Menurut Bank Indonesia, ruang lingkup adanya *financial technology* diklasifikasikan dalam lima kategori, yang diatur dalam Pasal 3 ayat 1 yaitu: *digital payment* (otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, dan pelaksanaan pembayaran); *market support*; manajemen investasi (*investment management*) dan manajemen risiko (*risk management*); pinjaman (*lending*), pembiayaan (*funding*), penyediaan modal (*capital raising*); serta *other financial service*.

Pada kategori pinjaman online (*online lending*) Indonesia meraih hasil positif. Sampai dengan Maret 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat

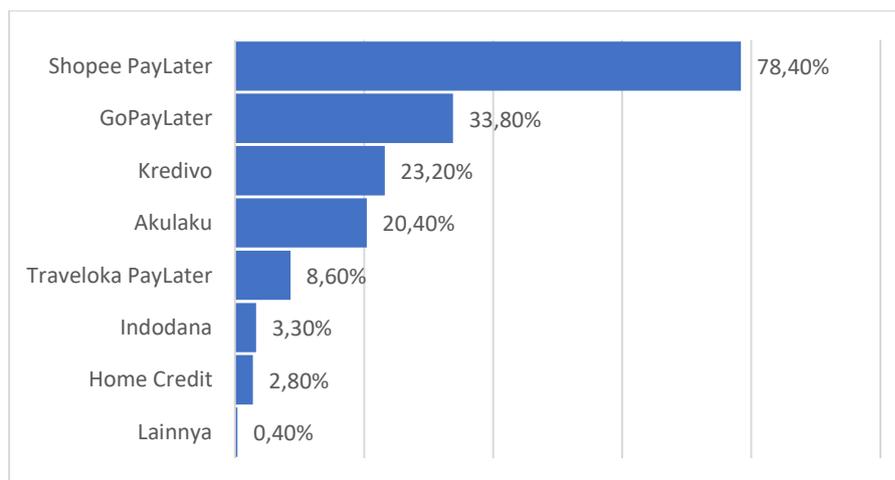
total penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* atau *fintech lending* yang mengantongi izin beroperasi di OJK yaitu sebanyak 102 perusahaan. Dengan rincian 95 perusahaan tersebut merupakan penyelenggara konvensional dan 7 perusahaan merupakan penyelenggara Syariah (Annur, 2022). Jumlah *fintech lending* pada Maret 2022 sebesar Rp23,07 triliun. Jumlah ini lebih tinggi 96,08% dari indikator periode yang sama tahun lalu yaitu sebesar Rp11,77 triliun (Karnadi, 2022). Pesatnya pertumbuhan pinjaman online menunjukkan bagaimana *fintech* yang mendapat tanggapan positif dari masyarakat dapat mempengaruhi perluasan inklusi keuangan di Indonesia.

Online lending semakin berkembang hingga ke dalam sector belanja online melalui *marketplace*. Dengan adanya skema pembayaran tersebut, maka masyarakat akan semakin dimudahkan dalam proses transaksi belanja di *marketplace*. Istilah dari metode pembayaran ini adalah *Buy Now, Pay Later* dimana menjadi salah satu *platform* yang tumbuh di tengah ekosistem digital di Indonesia. *Paylater* merupakan metode pinjaman online yang dilakukan tanpa adanya *credit card* dan konsumen akan membayarkannya dengan mengangsur sampai waktu pembayaran yang telah ditentukan (Fajrussalam, dkk, 2022).

Jumlah metode pembayaran digital yang digunakan dalam *e-commerce* terus bertambah. Begitu juga dengan konsumen yang memilih untuk bertransaksi menggunakan *paylater*. Berdasarkan hasil riset dari Katadata Insight Center dan Kredivo 2022 metode pembayaran paling diminati adalah *e-wallet*. Namun, metode pembayaran *paylater* juga terus mengalami

peningkatan yang positif. *Paylater* tumbuh sekitar 45% dalam satu tahun terakhir, dari 300 pengguna *e-commerce* yang disurvei, sebanyak 55% menggunakan *paylater* sebagai opsi pembayaran (Amalia, 2022). Melalui integrasi dengan *paylater* beberapa aplikasi ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Traveloka meningkat hingga 10 kali pengguna, gojek juga mengalami peningkatan 14 kali pengguna, serta shopee yang mengalami peningkatan sangat signifikan yaitu mencapai 1,27 juta pengguna dengan jumlah dana pinjaman mencapai sekitar Rp1,5 triliun (Sari, 2021).

Tabel 1.1 Layanan Paylater Paling Sering Digunakan



Sumber: Dailysocial.id

Hasil riset yang dilakukan oleh Dailysocial 2021 adalah bahwa layanan *paylater* yang paling sering digunakan adalah Shopee Paylater dengan presentase sebesar 78,4%. Kemudian di posisi kedua ada GoPayLater sebesar 33,8% dan Kredivo di posisi ketiga sebesar 23,20%. Hal ini mengindikasikan bahwa konsumen lebih memilih untuk mendapatkan layanan *paylater* di aplikasi Shopee. Shopee telah meluncurkan sistem pembayaran kartu kredit

digital baru bernama Shopee Paylater atau biasa disingkat dengan SPayLater. Fitur ini diluncurkan pada tahun 2019 sebagai inovasi dalam metode pembayaran terbaru di aplikasi Shopee. SPayLater menyediakan layanan kepada pelanggan yang sudah memenuhi kriteria dapat melakukan *checkout* produk melalui pembayaran yang diangsur dengan periode pembayaran yang dipilih (Putri & Andarini, 2022).

Jika merujuk pada pemberitaan, konsep bisnis *fintech paylater* ini enggan menggunakan kata utang untuk menghilangkan kesan buruk. Dalam pengembangan fitur ini, banyak pihak yang ikut terlibat salah satunya perbankan, fitur *paylater* dapat menambah pilihan pembayaran yang menguntungkan bagi pengguna. Apalagi proses pendaftarannya sangat singkat dan kilat. Selain itu, penggunaannya juga sangat mudah dan praktis, bahkan konsumen dapat menggunakannya kapan saja dan dimana saja (Prastiwi & Fitria, 2021). Namun hal ini akan berdampak negative pada perubahan pengelolaan keuangan (*financial management behaviour*).

Financial management behaviour adalah perencanaan keuangan berupa perolehan dana (*finding of funds*) dan bagaimana pengeluaran dana (Wardani, Reza & Astuti, 2022). Perilaku pengelolaan keuangan memiliki dampak besar pada masa depan individu serta alternative untuk menghindari masalah keuangan yang berlebihan. Tapi terkadang terdapat kegiatan membeli produk yang tidak direncanakan dan dilaksanakan berkali-kali. Individu dengan level *financial management behaviour* tinggi akan berpikir kembali saat akan memutuskan untuk melakukan pembelian barang atau jasa yang dibutuhkan.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan *financial management behaviour* seseorang, salah satunya adalah *self-control* (Hikmah, Worokinasih, & Damayanti, 2020).

Kontrol diri (*self-control*) merupakan variabel psikologis yang mencakup kemampuan individu untuk mengubah perilaku, kemampuan individu untuk mengelola informasi dan memilih tindakan yang diyakini (Duri, 2021). *Self-control* menggambarkan keputusan individu melalui penilaian kognitif untuk mneyatakan perilaku yang terstruktur untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang sudah ditargetkan. *Self-control* ini diperlukan agar suatu individu dapat mengendalikan dirinya serta menentukan sikap keuangan yang tepat agar tidak mudah melakukan pembelian yang berlebihan.

Menurut (Aditya & Azmansyah, 2021) *financial attitude* menjadi salah satu indicator keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan, sehingga mereka memiliki keyakinan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. *Financial attitude* diartikan sebagai keadaan dimana pikiran, pendapat serta penilaian individu tentang keuangan (Tampubolon & Rahmadani, 2022). Saat ini sedang marak trend berbelanja online melalui platform *marketplace*, masyarakat Indonesia cenderung lebih suka berbelanja online karena kemudahan untuk mengaksesnya. Berdasarkan riset kolaborasi Katadata Insight Center (KIC) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) 2022 diperoleh hasil bahwa sebanyak 37,9% masyarakat melakukan kegiatan belanja online setiap beberapa bulan sekali. *Financial*

attitude dapat membantu membentuk perilaku dan sikap dalam penganggaran keuangan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan keuangan.

Lifestyle disebut sebagai sikap personal yang mengacu pada bagaimana suatu individu menjalani hidup mereka, mengelola uang mereka dan mengoptimalkan waktu dan kesempatan yang dimiliki, serta bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Menurut (Asisi & Purwantoro, 2020) *lifestyle* diartikan sebagai sebuah pola kehidupan seseorang yang diekspresikan dalam tindakan, minat dan pendapat, secara umum gaya hidup (*lifestyle*) seseorang dapat dilihat dari aktivitasnya sehari-hari, apa yang dipikirkan dilingkungan sekitarnya, seberapa jauh kepedulian tentang hal tersebut serta apa yang dipikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. *Lifestyle* (gaya hidup) yang tinggi dan kurangnya pengetahuan literasi keuangan menyebabkan perilaku konsumtif (Pohan, Jufrizen & Annisa, 2021).

Literasi keuangan adalah suatu hal penting yang tidak bisa dipisahkan dalam prosesnya mengelola keuangan. Secara keseluruhan, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), serta kepercayaan diri (*confidence*) agar dapat mengatur keuangan dengan lebih baik (Asisi & Purwantoro, 2020). Literasi keuangan membantu individu dalam mengatur rencana keuangan pribadi sehingga dapat memaksimalkan nilai waktu dari uang dan akan memperoleh keuntungan yang semakin besar guna meningkatkan taraf kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dengan dukungan teori yang relevan maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan serta pengendalian diri terkait perilaku keuangan. subjek dari peneltiian ini adalah masyarakat kota Surabaya yang menggunakan aplikasi Shopee Paylater. Dengan demikian, penulis merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle, Financial Attitude dan Self-Control terhadap Financial Management Behaviour Pengguna Layanan Buy Now Pay Later (Studi Pengguna Shopee Paylater di Kota Surabaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan, *lifestyle*, *financial attitude*, dan *self-control* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*?
2. Apakah literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*?
3. Apakah *lifestyle* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*?
4. Apakah *financial attitude* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*?
5. Apakah *self-control* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara simultan literasi keuangan, *lifestyle*, *financial attitude*, dan *self-control* terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara parsial literasi keuangan terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara parsial *lifestyle* terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara parsial *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh signifikan secara parsial *self-control* terhadap *financial management behaviour* pengguna layanan *buy now pay later*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya teori-teori keuangan dan akuntansi yang terkait dengan pola hubungan dan interaksi antara variabel literasi keuangan, *lifestyle*, *financial attitude* dan *self-control* terhadap *financial management behavior*.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi penelitian lebih lanjut, diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut serta menambah referensi kepustakaan oleh peneliti.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang dengan variabel yang diteliti.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan supaya lebih bijak dalam menggunakan layanan *paylater* dan menjadikan layanan *paylater* untuk membantu mengelola keuangan yang lebih baik lagi.